

**PELAKSANAAN MODEL *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
PERUSAHAAN SEBAGAI ALTERNATIF MEMBANTU PENURUNAN
KEMISKINAN MASYARAKAT
(IMPLEMENTASI KEADILAN HUKUM)**

Sulistiyowati
sulistiyowati@umk.ac.id

Wahyu Agus Suroso
WahyuAgusSuroso@umk.ac.id

Abstract

This research is entitled Implementation of Corporate Social Responsibility Model as an Alternative Helping Community Poverty Reduction. Demak Regency already has a special regional regulation in the distribution of CSR, namely Regional Regulation Number 2 of 2017 concerning Corporate Social and Environmental Responsibility, hereinafter abbreviated as TJSLP. There are two CSR utilization schemes, namely regional and sector based. A regional basis, for example a company in an area, helps the surrounding community, while a sectoral basis, for example a herbal medicine company, helps with health matters. This TJSLP must be carried out by companies with the status of a head office, branch or operational office domiciled in Central Java.

The approach method used in this research is non-doctrinal or juridical empirical. The research specification is descriptive analytical. The data used is primary data with interview techniques with qualitative analysis methods. The research location is in a company located in the Demak Regency area.

The results of this study indicate that the implementation of corporate CSR in Demak Regency has implemented 2 models, namely the reactive model and the proactive model. The company's CSR reactive model is still being implemented after a response from the company's objections to the company's activities that are considered disturbing the surrounding community. The proactive model of CSR is that companies with their own awareness have implemented CSR in accordance with applicable regulations. Several companies in Demak Regency, including those from the Bonded Industrial Zone, have carried out CSR which directly addresses the needs of the poor, such as making defecation facilities or latrines, meeting basic needs, helping in the fields of education and health.

Keywords: CSR, Poverty, Companies

Abstrak

Penelitian ini dengan judul Pelaksanaan Model *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Sebagai Alternatif Membantu Penurunan Kemiskinan Masyarakat .Kabupaten Demak telah memiliki Perda khusus dalam penyaluran CSR, yakni Perda Nomor 2 Tahun 2017 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan yang selanjutnya disingkat dengan TJSLP. Ada dua skema pemanfaatan CSR, yakni berbasis kewilayahan dan sektoral. Basis kewilayahan misalnya perusahaan di suatu wilayah maka membantu masyarakat sekitar, sementara basis sektoral, misal ada perusahaan jamu maka dia membantu soal kesehatan. TJSLP ini wajib dilakukan perusahaan yang berstatus pusat, cabang atau kantor operasional yang berkedudukan di Jawa Tengah.

Metode pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah non doktrinal atau yuridis empiris. Spesifikasi penelitian yaitu deskriptif analitis. Data yang digunakan ialah data primer dengan

teknik wawancara dengan metode analisis secara kualitatif . Lokasi penelitian yaitu di perusahaan yang ada di wilayah Kabupaten Demak .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaannya CSR perusahaan di Kabupaten Demak telah melaksanakan 2 model yaitu model reaktif dan model proaktif. Model reaktif CSR perusahaan masih dijalankan setelah adanya tanggapan keberatan dari perusahaan atas aktivitas perusahaan yang dinilai mengganggu masyarakat sekitar. Model proaktif CSR yaitu perusahaan dengan kesadaran sendiri sudah melaksanakan CSR sesuai dengan aturan yang berlaku . Beberapa perusahaan yang ada di Kabupaten Demak termasuk dari Kawasan Industri Berikat telah melakukan CSR yang langsung mengarah kepada kebutuhan masyarakat miskin seperti pembuatan fasilitas buang air besar atau jambanisasi, pemenuhan kebutuhan pokok, membantu di bidang pendidikan dan kesehatan.

Kata kunci : CSR, Kemiskinan, Perusahaan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan salah satu penopang dan penggerak perekonomian nasional. Peranan perusahaan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional merupakan bagian dari kontribusi positifnya. Penciptaan lapangan kerja, produk barang serta jasa yang dihasilkan dari usaha perusahaan, dan pembayaran pajak yang memberikan pendapatan bagi negara merupakan kontribusi yang dirasakan besar manfaatnya¹.

Perusahaan dan masyarakat adalah pasangan hidup yang saling memberi dan membutuhkan, keduanya menunjukkan adanya hubungan resiprokal (timbang balik) antara perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan pada hakekatnya adalah bagian (sub sistem) dari *system social* yang keberadaannya tidak bisa lepas dari lingkungan sosial dimana perusahaan berada terutama disekitar tempat operasi perusahaan. Dua aspek penting harus diperhatikan agar tercipta kondisi sinergis antara keduanya sehingga keberadaan perusahaan membawa perubahan kearah perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat.² Kemajuan dan kemampuan ekonomi masyarakat yang merupakan pasar bagi perusahaan adalah kunci sukses keberhasilan operasional perusahaan, sementara realitas yang dihadapi adalah konsumen di Indonesia yang penuh dengan keterbatasan-keterbatasan terutama rendahnya daya beli masyarakat.

Banyaknya perusahaan yang ada di Kabupaten Demak , seharusnya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemakmuran masyarakat baik yang ada di sekitar perusahaan maupun masyarakat Kabupaten Demak pada umumnya. Angka kemiskinan masih cukup tinggi di Kabupaten Demak , oleh karena itu diharapkan pelaksanaan CSR perusahaan diharapkan dapat membantu menurunkan angka kemiskinan . Peran serta perusahaan sangat dibutuhkan untuk mengurangi beban Anggaran Pendapatan Dan Belanja Kabupaten Demak dalam program dan kegiatan pengentasan kemiskinan .

Pemerintah Kabupaten Demak telah banyak melakukan kegiatan-kegiatan guna mengurangi angka kemiskinan. Beberapa kegiatan tersebut terdapat dalam Program Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Demak Tahun 2016-2019 seperti yang tersaji pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 1
Program Penanggulangan Kemiskinan Pemerintah Kabupaten Demak
Tahun 2016-2019

No	Kegiatan
1	Peningkatan Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (Sepuluh) Ha

¹ Harry Wahyudhy Utama, “*Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Investasi Bukan Biaya*” Fascho Publishing, Gresik, 2000, hlm. 14.

² Sukandarrumidi, “*Corporate Sosial Responsibility (CSR) Usaha Meredam Unjuk Rasa Akibat Gangguan Lingkungan*”. Bajawa Press, Yogyakarta, 2012, hlm. 29.

No	Kegiatan
2	Pembangunan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota
3	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, serta Gelandangan Pengemis di Luar Panti Sosial
4	Rehabilitasi Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya Bukan 202 Korban HIV/Aids dan Napza di Luar Panti Sosial
5	Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota
6	Pelaksanaan Pelatihan berdasarkan Unit Kompetensi
7	Pengelolaan Informasi Pasar Kerja

Sumber : Pemerintah Kabupaten Demak, 2020

Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Tengah juga terus berupaya menurunkan angka kemiskinan. Tidak hanya mengandalkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang selanjutnya disingkat dengan APBD, sumber-sumber non APBD juga terus dioptimalkan. Salah satu sektor yang ingin digarap serius oleh Pemprov adalah dana *Corporate Social Responsibility* yang selanjutnya disingkat dengan CSR.

Pemerintah Kabupaten Demak juga mensikapi kebijakan Perda Nomor 2 Tahun 2017 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan. Salah kebijakan yang diambil adalah mendata perusahaan yang melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan.

Pemerintah Kabupaten Demak juga melakukan pendataan terhadap perusahaan-perusahaan yang menjalankan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perusahaan (TJSLP), seperti yang tersaji pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 2
Data Perusahaan yang Melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perusahaan (TJSLP)

No	Nama Perusahaan	Sektor Kegiatan	Bentuk TJSLP
1.	Moeria Mulia	Lingkungan	Pengolahan limbah dan sampah
2.	PT. Era Bangun Telecomindo	Infrastruktur	Pembelian unit Nikon D7500 KIT 18-140 dan unit Sony Camcorder kepada Dinas Kominfo
3.	PT. ARKOF	<i>Emergency/Bencana</i>	Pemberian bantuan sembako dan selimut pada korban banjir
4.	PT Sembilan Sembilan Cahaya	Kesehatan	Pembuatan jambanisasi di sejumlah desa kepada keluarga kurang mampu
5.	PT. Glory	Ekonomi Produktif	Pelatihan keterampilan menjahit bagi masyarakat di sejumlah desa

No	Nama Perusahaan	Sektor Kegiatan	Bentuk TJSLP
6.	PT. Indo Sutech	Penyantunan/Pelayanan Sosial	Bantuan sembako terhadap keluarga tidak mampu
7.	PT. Java Tohoku	Penyantunan/Pelayanan Sosial	Membantu biaya sekolah anak yang membutuhkan
8.	PT. Jaya Setya Plastik	Perlindungan Pemberdayaan Anak dan Perempuan	Memberikan serangkat permainan anak dan alat bantu berhitung
9.	PT. Purinusa Eka Persada	Kesehatan	Pembuatan jambanisasi di sejumlah desa kepada keluarga kurang mampu
10.	PT. New Hope	Kesehatan	Pembuatan jambanisasi di sejumlah desa kepada keluarga kurang mampu
11.	PT. Berkah Rahayu Kebumen	Lingkungan	Pengolahan limbah dan sampah
12.	PT. Saniharto Enggalhardjo	Lingkungan	Pengolahan limbah dan sampah
13.	PT Bintraco Dharma Tbk	Lingkungan	Penanaman mangrove
14.	PT. Cipta Wijaya Mandiri	Kesehatan	Pembuatan jambanisasi di sejumlah desa kepada keluarga kurang mampu
15.	PT. Charoen Pokphand Indonesia	Lingkungan	Penanaman mangrove
16.	PT. Hartono Istana Teknologi	Lingkungan	Penanaman penghijauan
17.	PT. Roberta Prima Tobacco	Lingkungan	Penanaman penghijauan
18.	PT. Saniharto	Lingkungan	Pembuatan Taman Kali Tuntang
19.	PT. Phokphand	Lingkungan	Pembuatan Taman Kali Tuntang
20.	PT. Daya Cipta Karya Sempurna	Perumahan	Bedah rumah bagi masyarakat kurang mampu

Tabel 2 menyajikan data Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perusahaan (TJSLP) perusahaan-perusahaan yang ada di Kabupaten Demak dengan lingkup sektor kesehatan, lingkungan, ekonomi produktif, penyantunan/pelayanan sosial serta infrastruktur.

Perusahaan di Kabupaten Demak juga telah menerapkan CSR di lingkungan perusahaan. Sebagian besar perusahaan menerapkan beberapa program CSR dalam hal penanganan

lingkungan hidup yang ada di sekitar perusahaan atau di wilayah Kabupaten Demak seperti yang dilakukan oleh PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk. dalam upaya melestarikan lingkungan dan menyelamatkan Pesisir Bedono, Sayung, Demak, menanam 1.500 bibit mangrove. Penanaman ini dilakukan karena mangrove sangat penting mencegah terjadinya abrasi dan melindungi habitat laut. PT Bintraco Dharma Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di berbagai bidang otomotif, berkomitmen mendukung dan menjaga kelestarian lingkungan hidup melalui pelaksanaan salah satu program CSR dengan penanaman bibit mangrove. Bintraco bekerja sama dengan *platform crowdsourcing* penggalangan dana dan tenaga *online* untuk konservasi hutan dan lingkungan, Yayasan Lindungi Hutan Bersama. Perlunya dilakukan kegiatan pelestarian lingkungan mengingat industri otomotif turut berkontribusi atas pencemaran lingkungan. Menanam mangrove memiliki banyak manfaat di antaranya untuk mencegah intrusi air laut, mencegah erosi dan abrasi pantai, pengurai limbah organik dan tempat hidup berbagai macam satwa.³

Namun ada beberapa perusahaan yang mengembangkan CSR perusahaan untuk mengentaskan masyarakat miskin yang ada di lingkungan perusahaan atau di wilayah Kabupaten Demak. PT Sembilan Sembilan Cahaya melakkan program CSR dengan menyerahkan bantuan jambanisasi dari untuk sejumlah desa di wilayah Kecamatan Karanganyar. PT Sembilan Sembilan Cahaya menyalurkan tanggung jawab sosial bekerjasama dengan Puskesmas Karanganyar 2. Bantuan berupa 52 unit jamban tersebut didistribusikan untuk 7 kepala keluarga (KK) di Desa Wonoketingal, 15 KK di Desa Ngaluran, 15 KK di Desa Jatirejo, dan 15 KK di Desa Bandungrejo. Masing-masing senilai Rp 2 juta dengan total anggaran Rp 104 juta. Bantuan jambanisasi tersebut dalam rangka membantu Pemkab Demak mensukseskan program stop buang air besar sembarangan.⁴ Berikut tabel 3 yang menjelaskan perusahaan-perusahaan yang ada di Kabupaten Demak yang telah melaksanakan CSR.

B. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah non doktrinal atau yuridis empiris, yaitu penelitian yang didasarkan pada perundang-undangan dan juga menggunakan penelitian yang didasarkan pada fakta, realita dan permasalahan yang ada di lapangan⁵.

2. Spesifikasi Penelitian

Spesifikasi penelitian ini yaitu deskriptif analitis. Penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan mengenai model *Corporate Social Responsibility* perusahaan di Kabupaten Demak.

3. Jenis Data yang digunakan

Metode pendekatan yang digunakan merupakan metode pendekatan nondoktrinal atau yuridis empiris, maka data yang dikumpulkan berasal dari data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian didapatkan dari wawancara langsung dengan responden yaitu :

- 1) Drs. Eko Pringgolaksito, MM. Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak;
- 2) Drs. Iskandar Zulkarnaen, MM. Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Demak;
- 3) Suhasbukit SH., MM. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Demak.
- 4) HRD Perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility*.
- 5) Masyarakat disekitar perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility*.

³ Jawa Pos, "Selamatkan Pesisir Bedono", 10 Februari 2020, hlm. 2

⁴ Jawa Pos, "Tanggungjawab Perusahaan Ikut Kurangi Kemiskinan", 15 Januari 2020, hlm. 1

⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001 hlm 80.

Penelitian hanya dilakukan terhadap Mereka yang terpilih menjadi responden. Penentuan responden ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan melakukan studi kepustakaan (*library research*). Data yang dikumpulkan berupa bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tersier.

- 1) Bahan hukum Primer
 - a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
 - b) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
 - c) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal
 - d) Undang-Undang No. 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin.
 - e) Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
 - f) Peraturan Menteri Sosial Nomor 13 Tahun 2012 tentang Forum Tanggung Jawab Dunia Usaha Dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
- 2) Bahan hukum Sekunder :
Buku-buku perpustakaan yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk mendapatkan konsep maupun teori sebagai landasan dalam pembahasan hasil penelitian, demikian pula hasil-hasil seminar yang relevan.
- 3) Bahan hukum Tersier :
Kamus dan atau esiklopedia yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder.

4. Metode Pengumpulan data :

Untuk mengklasifikasikan data primer, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara.

a. Studi Lapangan

Studi lapangan, yang dilakukan dengan cara wawancara terhadap responden sampel. Wawancara akan dilakukan kepada:

- 1) Drs. Eko Pringgolaksito, MM. Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak;
- 2) Drs. Iskandar Zulkarnaen, MM. Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Demak;
- 3) Suhasbukit SH., MM. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Demak.
- 4) HRD Perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility*.
- 5) Masyarakat disekitar perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility*.

b. Studi Kepustakaan

Data yang dikumpulkan dalam studi kepustakaan ini adalah data sekunder.

1. Bahan hukum primer yang terdiri dari:
 - a) Buku dan pendapat para sarjana;
 - b) Berbagai peraturan perundang-undangan yang menyangkut *Corporate Social Responsibility* (CSR).
 - c) Tesis.
2. Bahan/sumber hukum sekunder, yaitu bahan pustaka yang berisikan info tentang bahan primer atau merupakan bahan-bahan hukum yang erat hubungannya dengan bahan hukum primer dan dapat membantu menganalisis serta memahami bahan-bahan hukum primer.⁷

⁶ *Ibid.* hlm 84.

⁷ *Ibid.* hlm 53

5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif yaitu analisis data yang bertitik tolak pada usaha-usaha penemuan asas-asas dan informasi-informasi yang bersumber dari responden.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dan kepustakaan, kemudian dianalisis dengan metode analisis kualitatif untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu dengan menganalisis kualitas dari data yang diperoleh, sehingga didapat gambaran yang jelas dan relevan tentang pelaksanaan model *Corporate Social Responsibility* perusahaan sebagai alternatif penurunan angka kemiskinan masyarakat.

C . HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

I. Pelaksanaan model *Corporate Social Responsibility* Perusahaan di Kabupaten Demak

Perusahaan-perusahaan di Kabupaten Demak telah melakukan *Corporate Social Responsibility* baik itu yang bersifat reaktif maupun yang bersifat proaktif. Berikut tabel 3 mengenai Data Perusahaan yang Melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perusahaan (TJSLP) berdasarkan model CSR Reaktif dan Proaktif di Kabupaten Demak

Tabel 3

Data Perusahaan yang Melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perusahaan (TJSLP) berdasarkan model CSR Reaktif dan Proaktif

No	Nama Perusahaan	Sektor Kegiatan	Model CSR
1.	Moeria Mulia	Pengolahan limbah dan sampah	Reaktif
2.	PT. Era Bangun Telecomindo	Pembelian unit Nikon D7500 KIT 18-140 dan unit Sony Camcorder kepada Dinas Kominfo	Reaktif
3.	PT. ARKOF	Pemberian bantuan sembako dan selimut pada korban banjir	Reaktif
4.	PT Sembilan Sembilan Cahaya	Pembuatan jambanisasi di sejumlah desa kepada keluarga kurang mampu	Proaktif
5.	PT. Glory	Pelatihan keterampilan menjahit bagi masyarakat di sejumlah desa	Proaktif
6.	PT. Indo Sutech	Bantuan sembako terhadap keluarga tidak mampu	Proaktif
7.	PT. Java Tohoku	Membantu biaya sekolah anak yang membutuhkan	Proaktif
8.	PT. Jaya Setya Plastik	Memberikan serangkat permainan anak	Proaktif

No	Nama Perusahaan	Sektor Kegiatan	Model CSR
		dan alat bantu berhitung	
9.	PT. Purinusa Eka Persada	Pembuatan jambanisasi di sejumlah desa kepada keluarga kurang mampu	Proaktif
10.	PT. New Hope	Pembuatan jambanisasi di sejumlah desa kepada keluarga kurang mampu	Proaktif
11.	PT. Berkah Rahayu Kebumen	Pengolahan limbah dan sampah	Reaktif
12.	PT. Saniharto Enggalhardjo	Pengolahan limbah dan sampah	Reaktif
13	PT Bintraco Dharma Tbk	Penanaman mangrove	Proaktif
14	PT. Cipta Wijaya Mandiri	Pembuatan jambanisasi di sejumlah desa kepada keluarga kurang mampu	Proaktif
15	PT. Charoen Pokphand Indonesia	Penanaman mangrove	Proaktif
16	PT. Hartono Istana Teknologi	Penanaman penghijauan	Proaktif
17	PT. Roberta Prima Tobacco	Penanaman penghijauan	Proaktif
18	PT. Saniharto	Pembuatan Taman Kali Tuntang	Reaktif
19	PT. Phokphand	Pembuatan Taman Kali Tuntang	Reaktif
20	PT. Daya Cipta Karya Sempurna	Bedah rumah bagi masyarakat kurang mampu	Proaktif

Berdasarkan tabel di atas terdapat klasifikasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan yang berdasarkan model CSR reaktif dan proaktif. Berikut merupakan bentuk CSR reaktif dan proaktif:

- 1) Reaktif
 - a. Pemberian bantuan karena desakan dari masyarakat
 - b. Tidak memberikan bantuan secara menyeluruh hanya pada masyarakat tertentu saja.
 - c. Pengolahan limbah di suatu daerah
 - d. Pemberian bantuan karena adanya bencana dimana masyarakat sekitar membutuhkannya.
 - 2) Proaktif
 - a. Pemberian bantuan berupa pelatihan kewirausahaan seperti mengolah bahan bekas
 - b. Bantuan pendidikan bagi masyarakat sekitar
 - c. Pemberian bantuan berupa kebutuhan sehari-hari
 - d. Pemberian bantuan terhadap kondisi lingkungan yang ada
- 1. Pelaksanaan model *Corporate Social Responsibility* Reaktif oleh Perusahaan di Kabupaten Demak.**

Model reaktif merupakan reaksi perusahaan setelah mendapat tekanan dari komunitas lokal. Sebagian pengamat menyatakan praktik CSR reaktif di banyak sisi dampak positif ditingkatkan, namun menghindari penurunan dampak negatif produknya. Sedangkan pengamat yang lebih kritis menyatakan praktik seperti ini hanyalah pengalihan perhatian dan bukan CSR sejati.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan model reaktif CSR perusahaan masih dilakukan karena adanya dampak buruk yang mungkin dihasilkan oleh perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Kasdi bahwa:

“Perusahaan hendaknya menjalankan CSR dengan ikhlas atau tanpa tekanan dari masyarakat. Akan tetapi terkadang perusahaan tersebut menjalankan CSR hanya karena adanya protes dari masyarakat sekitar, dikarenakan pembuangan limbah perusahaan yang mengganggu penciuman warga masyarakat sekitar, maka dari itu perusahaan memberikan sedikit sumbangan kepada masyarakat sekitar.”⁸

Hal ini juga menjadi perhatian khusus seperti yang dikemukakan oleh Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Demak :⁹

“Implementasi sanksi dari Perda tidak diterapkan secara maksimal oleh pemerintah daerah karena pemerintah daerah mengutamakan langkah persuasif menumbuhkan kesadaran perusahaan akan kewajiban CSR, disamping itu Apindo selaku induk dari pengusaha di Indonesia juga belum optimal dalam memberikan kesadaran bagi perusahaan untuk menerapkan CSRnya.”

Berkaitan dengan bantuan perusahaan berupa bantuan sosial, dikemukakan oleh Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak :¹⁰

“Berkaitan dengan CSR di bidang bantuan sosial, beberapa perusahaan di Kabupaten Demak sudah melakukannya dengan baik, seperti bantuan perlengkapan sekolah, sembako dan orang tua asuh, namun sebagian besar perusahaan menggunakan CSR difokuskan pada lingkungan padahal dari data DTKS (Data terpadu Kesejahteraan Sosial) masih banyak masyarakat tidak mampu yang berada di lingkungan perusahaan, sasaran dalam pemberian bantuan sosial ini ditujukan kepada fakir miskin baik berupa perseorangan, keluarga, kelompok maupun bagi masyarakat”

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak bahwa pelaksanaan CSR bagi fakir miskin dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah bantuan pelayanan rumah. Berikut merupakan data bantuan CSR untuk fakir miskin yang rumahnya tidak layak.

Tabel 4
Data Bantuan CSR Rumah Tidak Layak Huni
Kabupaten Demak Tahun 2019

No	Nama	Desa / Kel	Anggaran Biaya (Rp)
1	DOMRON	Bonangrejo	15.000.000
2	PURYONO	Bonangrejo	15.000.000

⁸ Kasdi., “Wawancara Pribadi”, Masyarakat disekitar perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility*, 13 Desember 2020

⁹ Drs. Iskandar Zulkarnaen, MM. “Wawancara Pribadi”, Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Demak, 19 Desember 2020

¹⁰ Drs. Eko Pringgolaksito, MM. “Wawancara Pribadi”, Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak, 21 Desember 2020

3	SULAIMAH	Bonangrejo	15.000.000
4	KAMDI	Gebangarum	15.000.000
5	MURONDI	Gebangarum	15.000.000
6	MUKYADI	Gebangarum	15.000.000
7	AHMAD SARNO	Jatimulyo	15.000.000
8	KARJANI	Jatimulyo	15.000.000
9	KASNOMO	Jatimulyo	15.000.000
10	MASDUKI	Jatimulyo	15.000.000
11	SOLEKHAN	Jatimulyo	15.000.000
12	KASMAH	Jatimulyo	15.000.000
13	MUTIAH	Jatimulyo	15.000.000
14	NGATMIN	Jatimulyo	15.000.000
15	SARMINI	Jatimulyo	15.000.000
16	SANIPAH	Jatimulyo	15.000.000
17	SUMBER ARUM	Jatimulyo	15.000.000
18	SUMIRAT	Jatimulyo	15.000.000
19	SUPRIYANTO	Jatimulyo	15.000.000
20	SUROKHIM	Jatimulyo	15.000.000
21	TOTOK SUPARTO	Jatimulyo	15.000.000
22	KHAMIDUN	Poncoharjo	15.000.000
23	ALI IMRON	Sumberejo	15.000.000
24	MARYONO	Sumberejo	15.000.000
25	YULI ARIYANTO	Sumberejo	15.000.000
26	AHMAD QURDI	Tridonorejo	15.000.000
27	DARDI	Betokan	15.000.000
28	DIAN JANURWATI	Bintoro	15.000.000
29	SUNIRAH	Bintoro	15.000.000
30	ATMAN	Kalikondang	15.000.000
31	DJASMAN	Kalikondang	15.000.000
32	SUKONO	Kalikondang	15.000.000
33	SUJATUN	Kalikondang	15.000.000
34	SOLIKIN	Kalikondang	15.000.000
35	SUMONO	Kalikondang	15.000.000
36	SUGIMIN	Kalikondang	15.000.000
37	SURATI	Kalikondang	15.000.000

38	SUPARMI	Kalikondang	15.000.000
39	BAROKAH	Kalikondang	15.000.000
40	SUMINI	Kalikondang	15.000.000
41	MUDRIKAH	Kalikondang	15.000.000
42	ASHADI	Kalikondang	15.000.000
43	ALI MUNTAHA	Kalikondang	15.000.000
44	SUNARDI	Kalikondang	15.000.000
45	AHWAN	Kalikondang	15.000.000
46	JUMARTI	Karang Sari	15.000.000
47	SUNARDI	Mijen	15.000.000
48	WARSIYEM	Mijen	15.000.000
49	MUHAMMAD AKHLIS	Babalan	15.000.000
50	ABDUL ROHMAN	Berahan Wetan	15.000.000
51	NADHIROH	Berahan Wetan	15.000.000
52	RASMINAH	Mrisen	15.000.000
Jumlah Total Anggaran			780.000.000

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, dapat disimpulkan sebelum dilaksanakannya model CSR perusahaan beberapa masyarakat yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Demak kondisi tempat tinggal mereka tidak layak huni seperti dinding tempat tinggal dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester, lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan serta tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain. Setelah diadakannya CSR maka mereka dapat merenovasi tempat tinggal mereka menjadi tempat tinggal layak huni.

2. Pelaksanaan model *Corporate Social Responsibility* Proaktif oleh Perusahaan di Kabupaten Demak.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan model proaktif CSR perusahaan sudah optimal. Beberapa perusahaan di Kabupaten Demak yang melakukan program CSR proaktif. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Saudari Indaryanto selaku pegawai perusahaan bahwa:

“Perusahaan selalu memberikan bantuan sumbangan sembako seperti mie, telur, beras, minyak. Perusahaan berharap sumbangan tersebut dapat mengurangi beban masyarakat yang kurang mampu yang ada di sekitar perusahaan.”¹¹

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Demak mengemukakan :

“Ada perusahaan yang telah memberikan CSR namun secara detail dan konsisten namun secara administrasi belum tercatat dengan baik. Hal tentunya menyulitkan bagi pemerintah daerah untuk melakukan pendataan dan evaluasi program CSR di perusahaan tersebut.”¹²

¹¹ Indaryanto “*Wawancara Pribadi*”, pegawai perusahaan, 14 Desember 2020

¹² Suhasbukit SH., MM. “*Wawancara Pribadi*”, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Demak, 17 Desember 2020

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa model proaktif CSR perusahaan sudah optimal. Hal tersebut dapat dilihat dengan program-program perusahaan yang langsung memenuhi kebutuhan masyarakat seperti bahan makanan, pembuatan jamban keluarga, bantuan perlengkapan sekolah dan lain-lainya. Untuk ke depannya perusahaan diharapkan mampu memberikan CSR berupa pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat dapat mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berikut merupakan tabel hasil tabulasi dari wawancara yang telah dilakukan oleh penulis mengenai pelaksanaan model *Corporate Social Responsibility* Perusahaan di Kabupaten Demak .

Tabel 5
Hasil Penelitian pelaksanaan model *Corporate Social Responsibility* Perusahaan di Kabupaten Demak

Responden	Model Reaktif	Model Proaktif
Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak	Bantuan dapat diberikan berupa bantuan pangan dan sandang, kepada korban bencana alam dan pengolahan limbah	Penyediaan pendidikan bagi anak-anak, dan beberapa pelatihan terhadap ibu-ibu agar dapat menghasilkan pendapatan
Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Demak	Tidak ada bantuan pemberian modal bagi masyarakat untuk dapat memulai sebuah usaha	Perusahaan telah melakukan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat namun belum mampu memberikan modal
Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Demak	Demak sudah memiliki perda tentang CSR, namun terdapat perusahaan yang masih berkendala dalam menjalankan CSR	Terdapat perusahaan yang telah melakukan CSR namun ada beberapa yang belum dilakukan pendataan
Pegawai Perusahaan	Dalam pemberian bantuan, tidak semua pegawai diberi hanya yang benar-benar membutuhkan saja	Mendapatkan bantuan dari perusahaan tempat ia bekerja
Masyarakat disekitar perusahaan	Perusahaan merasa terpaksa memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar dikarenakan adanya protes dari warga	Perusahaan yang berdiri didaerah lingkungan masyarakat telah menjalankan CSR dengan memberi bantuan kepada masyarakat sekitar

II. Pelaksanaan Model *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Di Kabupaten Demak Sebagai Alternatif Dalam Membantu Menurunkan Kemiskinan

Beberapa perusahaan yang ada di Kabupaten Demak termasuk dari Kawasan Industri Berikat telah melakukan CSR yang langsung mengarah kepada kebutuhan masyarakat miskin seperti pembuatan fasilitas buang air besar atau jambanisasi, pemenuhan kebutuhan pokok, membantu di bidang pendidikan dan kesehatan. Sebagian besar perusahaan juga melaksanakan CSR nanti tidak berkaitan langsung dengan pengentasan kemiskinan yang ada di Kabupaten Demak seperti pengolahan limbah, perbaikan lingkungan, pemberian bantuan kepada dinas terkait untuk menunjang kelancaran operasional maupun kegiatan yang menjadi prioritas di dinas tersebut.

Pelaksanaan CSR yang berkaitan langsung dengan pengentasan masyarakat ini dianggap cukup ideal sebagai upaya untuk membantu pemerintah dalam mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tentunya hal ini akan dapat menjadi alternatif dalam membantu menurunkan kemiskinan. Ada empat peran utama yang harus dimiliki oleh pelaku perubahan, dalam hal ini adalah CSR suatu perusahaan. Peran-peran tersebut adalah:

1. Peran Fasiliatif

Berdasarkan wawancara dengan Kasdi, salah satu masyarakat yang tinggal dekat dengan perusahaan, peran perusahaan memberikan fasilitas kepada masyarakat cukup baik, berikut hasil wawancara :

“Perusahaan memfasilitasi warga terutama dalam penyediaan air berupa bantuan sumur bor disamping itu ada perusahaan yang membuat jamban keluarga bagi keluarga yang kurang mampu yang belum memiliki jamban keluarga sendiri.”¹³

Memahami hasil wawancara di atas, bentuk CSR di Perusahaan adalah dengan memberikan bantuan kepada masyarakat di sekitar perusahaan, dan pembuatan sumur bor sesuai kemampuan anggaran yang ada pada perusahaan, bantuan penerangan dan pembuatan jamban keluarga. Hal ini merupakan fasilitas yang diberikan oleh perusahaan untuk kelancaran kegiatan masyarakat sekitar termasuk renovasi terhadap balai desa yang ada di Desa Kuripan yang bertujuan agar pemerintah desa dalam menjalankan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Peran fasilitas yang dilakukan dalam pelaksanaan CSR sebagai alternatif dalam menurunkan angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Demak.

2. Peran Edukasional

Berdasarkan wawancara dengan Fendi, salah satu masyarakat yang tinggal dekat dengan perusahaan, peran edukasional perusahaan sudah optimal, yaitu dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat berikut hasil wawancara :

“Setelah menjalani pelatihan pembuatan mainan dari perusahaan, saya dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan berwirausaha membuat mainan, selanjutnya saya menjualnya mas. Alhamdulillah hasilnya lumayan bisa mencukupi keluarga yang awalnya serba kekurangan.”¹⁴

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa peran edukasi CSR perusahaan sebgaiian besar sudah dijalankan dengan baik, harapannya dengan adanya pelatihan, pendidikan dan pelatihan kerja yang diberikan oleh perusahaan sebagai wujud dari CSRnya dapat menambah pemasukan bagi masyarakat sehingga dapat menjadi salah satu alternatif dalam membantu pemerintah daerah dalam menurunkan kemiskinan masyarakat Demak.

3. Peran Perwakilan

Berdasarkan wawancara dengan Andre, salah satu masyarakat yang tinggal dekat dengan perusahaan, peran perwakilan perusahaan sudah lumayan efektif, yaitu dengan membagi pengetahuan kepada masyarakat berikut hasil wawancara :

“Perusaahaan tersebut sangat peduli dengan masyarakat mas, mereka sering berhubungan langsung dengan kita dan memberikan pengetahuan mereka kepada kita. Kemudian membentuk kelompok tani serta menghadirkan penyuluh pertanian dari perusahaan, sehingga apa yang tidak kita ketahui dapat kita ketahui dengan jelas. Seperti pengetahuan mengenai bertani sehingga pertanian kita bisa tumbuh dengan bagus dan tidak rugi karena kurang pengetahuan.”¹⁵

¹³ Kasdi., “*Wawancara Pribadi*”, Masyarakat disekitar perusahaan yang melakukan Corporate Social Responsibility, 13 Desember 2020

¹⁴ Fendi., “*Wawancara Pribadi*”, Masyarakat disekitar perusahaan yang melakukan Corporate Social Responsibility, 12 Desember 2020

¹⁵ Andre., “*Wawancara Pribadi*”, Masyarakat disekitar perusahaan yang melakukan Corporate Social Responsibility, 21 Desemberr 2020

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa peran perwakilan perusahaan dalam hal ini membagi pengetahuan dan pengalaman serta menempatkan perwakilan perusahaan dalam program CSR sudah cukup efektif oleh beberapa perusahaan. Adanya program pemberdayaan masyarakat yang langsung didampingi oleh pihak perusahaan sebagai alternative dalam meningkatkan pemasukan dan pendapatan masyarakat yang ada.

4. Peran Teknis

Berdasarkan wawancara dengan Kasdi, salah satu masyarakat yang tinggal dekat dengan perusahaan, peran teknis perusahaan sudah optimal, yaitu dengan melakukan presentasi kepada masyarakat untuk dapat menghasilkan uang sendiri berikut hasil wawancara :

“Kita pernah berkumpul dalam acara program dari perusahaan. Dalam program itu, kami disuruh mendengarkan presentasi dari mereka. Isi dari presentasi tersebut sangat berguna bagi kami yang kekurangan. Presentasi tersebut mengajarkan kepada kami bahwa kami bisa membuat uang sendiri melalui barang bekas yang diolah menjadi barang berguna.”¹⁶

Berikut merupakan hasil tabulasi dari wawancara yang telah dilakukan oleh penulis mengenai pelaksanaan model *Corporate Social Responsibility* Perusahaan di Kabupaten Demak dalam menurunkan kemiskinan seperti yang terlihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Penelitian

Responden	Peran Fasilitatif	Peran Edukasional	Peran Perwakilan	Peran Teknis
Perusahaan	Memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat sekitar	Perusahaan memberikan pelatihan berupa keterampilan agar dapat mendapatkan penghasilan tambahan	Perwakilan dari perusahaan berkerjasama dengan ketua RT setempat dalam pelaksanaan CSR dalam upaya pengetasan kemiskinan	Pemberian bantuan dalam pembangunan rumah kepada masyarakat yang termasuk dalam kategori rumah tidak layak huni
Masyarakat disekitar perusahaan	Perusahaan memfasilitasi warga terutama dalam penyediaan air, masjid, dan keperluan sehari-hari	Perusahaan Memberikan pelatihan, sehingga dapat digunakan saat bekerja	Sering melakukan komunikasi dan penyuluhan ke pada masyarakat mengenai cara pengentasan kemiskinan	Pembangunan jamban dan air bersih bagi warga kurang mampu

Berdasarkan Teori dari Ife mengenai 4 (empat) peran utama yang harus dimiliki oleh pelaku perubahan yaitu pelaku CSR di Kabupaten Demak, dimana CSR harus ini telah dilakukan di beberapa perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya kepada masyarakat disekitar perusahaan yang diharapkan dapat menurunkan angka kemiskinan masyarakat. Di Kabupaten Demak, peran fasilitatif yang diterima oleh masyarakat berupa penyediaan layanan air, kebutuhan sehari-hari dan masjid. Peran edukasional yang ada adalah pemberian pelatihan yang dapat digunakan untuk bekerja, dalam Peran Perwakilan ini perusahaan sering berkomunikasi dengan masyarakat sekitar dan penyuluhan. Peran teknis yang dilakukan perusahaan adalah pembangunan rumah bagi masyarakat yang rumahnya tidak layak huni, pembuatan jamban bagi masyarakat sekitar perusahaan.

Salah satu perusahaan yang melakukan sistem pemberdayaan masyarakat adalah PT Glory. Pihak Perusahaan menjalankan fungsi sebagai fasilitatif yaitu dengan memberikan mesin jahit untuk memberdayakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Peran edukasional dan

¹⁶ Kasdi., “Wawancara Pribadi”, Masyarakat disekitar perusahaan yang melakukan Corporate Social Responsibility, 13 Desember 2020

teknis dengan memberikan pelatihan menjahit sekaligus peran perwakilan dimana pihak perusahaan bekerja sama dengan pajabat desa setempat.

D. Simpulan :

1. Pelaksanaannya CSR perusahaan di Kabupaten Demak telah melaksanakan 2 model yaitu model reaktif dan model proaktif. Model reaktif CSR perusahaan masih dijalankan setelah adanya tanggapan keberatan dari masyarakat atas aktivitas perusahaan yang dinilai mengganggu masyarakat sekitar. Model proaktif CSR perusahaan sudah optimal. Hal tersebut dapat dilihat dengan program-program perusahaan yang langsung memenuhi kebutuhan masyarakat seperti bahan makanan, pembuatan jamban keluarga, bantuan perlengkapan sekolah dan lain-lainya.
2. Beberapa perusahaan yang ada di Kabupaten Demak termasuk dari Kawasan Industri Berikat telah melakukan CSR yang langsung mengarah kepada kebutuhan masyarakat miskin seperti pembuatan fasilitas buang air besar atau jambanisasi, pemenuhan kebutuhan pokok, membantu di bidang pendidikan dan kesehatan. Hal ini turut membantu pemerintah daerah Kabupaten Demak dalam rangka menurunkan angka kemiskinan yang ada. Menurut Teori Bekerja Hukum dalam masyarakat peran pemerintah daerah selaku pemegang peran telah berkerja dengan baik dengan diterbitkannya Perda Nomor 2 Tahun 2017 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan serta tim Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan di Kabupaten Demak. Sanksi dan kekuatan sosial juga sangat berpengaruh bagi pelaksanaan CSR perusahaan terutama CSR yang bersifat reaktif yang dilakukan oleh perusahaan . Hal ini sebagai wujud implementasi keadilan hukum bagi masyarakat miskin .

DAFTAR PUSTAKA

- A Cahyat, Gonner, and M Haug, “*Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga : Sebuah Panduan dengan Contoh dari Kutai Barat, Indonesia*”, CIFOR Indonesia, Bogor, 2007, hlm. 2.
- Adit Agus Prasetyo, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan*”, UNDIPRESS, Semarang, 2010, hlm. 18.
- Bambang Rudito, dkk., “*Corporate Social Responsibility: Jawaban Bagi Model Pembangunan Indonesia Masa Kini*”, Indonesia Center for Sustainable Development, Jakarta, 2004, hlm. 73.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001 hlm 80.
- H.M.N. Purwosutjipto, “*Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia*”, Djambatan, Jakarta, 1979, hlm. 85.
- Harry Wahyudhy Utama, “*Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Investasi Bukan Biaya*” Fascho Publishing, Gresik, 2000, hlm. 14.
- Jawa Pos, “*Selamatkan Pesisir Bedono*”, 10 Februari 2020, hlm. 2
- Jawa Pos, “*Tanggungjawab Perusahaan Ikut Kurangi Kemiskinan*”, 15 Januari 2020, hlm. 1
- Jim Iffe dan Frank Tesoriero, “*Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi, Community Development*”, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006 hlm. 558-602.
- Mudrajad Kuncoro, “*Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*”, Erlangga, Jakarta, 1997, hlm. 80.
- Ray Debraj, “*Development Economics*”, Princeton University Press, New Jersey, 1998, hlm. 37.
- Soedjono Dirjosisworo, “*HukumPerusahaan Mengenai Bentuk-bentuk Perusahaan (Badan Usaha) di Indonesia*”, Mandar Maju, Bandung, 1997, hlm. 48.
- Sony Sukada, dkk, “*CSR for Better Life Indonesian Content, Membumikan Bisnis Berkelanjutan: Memahami Konsep dan Praktik Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*”, Indonesia Bussines Link, Jakarta, 2007, hlm. 7
- Sri Subekti Sunaryo, “*Konsep dan Strategi Corporate Social Responsibility (CSR) PT Takaful Indonesia*”, Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Asuransi Syariah UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009, hlm. 9.
- Sukandarrumidi, “*Corporate Sosial Responsibility (CSR) Usaha Meredam Unjuk Rasa Akibat Gangguan Lingkungan*”. Bajawa Press, Yogyakarta, 2012, hlm. 29.